

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Provinsi Jawa Tengah

Halaman 21

Aset BUMD di Jateng Capai Rp 81,7 Triliun

Perlu Penguatan Sinergi Antar-BUMD

UNGARAN - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mempercayakan sepenuhnya pengelolaan 71 perusahaan yang menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Jawa Tengah, agar bisa berkembang dan meningkatkan profit sebagai pendapatan asli daerah (PAD).

Perusahaan daerah diminta untuk memanfaatkan peluang yang ada dan mampu berinovasi memanfaatkan teknologi informasi (internet) agar bisa bertahan dan berkembang dalam setiap perubahan kondisi ekonomi.

Ganjar Pranowo mengatakan hal itu saat Silaturahmi dengan BUMD Jateng di Objek Wisata Argo Tlogo & Resort Tuntang, Kabupaten Semarang, Selasa (23/10) lalu.

Kegiatan bertema "Penguatan Sinergi Pengelolaan BUMD untuk Meningkatkan PAD Provinsi Jateng" itu, juga dilakukan penandatanganan nota kesepahaman 10 perusahaan daeran dalam rangka memperkuat sinergi antar-BUMD. "Butuh seni dan taleta untuk mengelola

BUMD. Saya percaya dengan para pakar yang selama ini sudah bekerja di BUMD Provinsi Jateng. Pesan saya, kelola dengan benar dan jangan disalahgunakan," kata Ganjar.

Diungkapkan, perkembangan teknologi informasi mengharuskan semua perusahaan termasuk BUMD Pemprov Jateng harus bisa memanfaatkannya. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di jasa keuangan dan perbankan. Ketidakmampuan memanfaatkan teknologi yang baru, maka akan ditinggalkan masyarakat. Dia juga berharap kejujuran pengelola BUMD karena membawa misi sebagai sumber PAD bagi pembangunan Jateng. Pengelola BUMD juga diminta harus bergerak cepat, bahkan

harus bisa "berlari", untuk terus maju dan berkembang dengan baik.

Peningkatan

Sementara itu, Kepala Biro Perekonomian Pemprov Jateng, Budiyanto menjelaskan, BUMD Jawa Tengah tergolong besar, dengan aset, modal disetor serta deviden mengalami peningkatan cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir sejak 2015 aset terus berkembang.

Pada 2015 aset sebesar Rp 53,7 triliun, naik menjadi Rp 65,4 triliun (2016), Rp 76,9 triliun (2017), dan menjadi Rp 81,7 triliun (2018). Modal juga mengalami peningkatan dari Rp 2,23 triliun (2015), Rp 2,28 triliun (2016), Rp 3,1 triliun (2017), dan

Rp 3,117 triliun. Begitu juga dengan perolehan deviden mengalami kenaikan dari Rp 320,62 miliar (2015), menjadi Rp 340,39 miliar (2016), Rp 371,11 miliar (2017), dan Rp 459,04 miliar (2018). Adapun jumlah karyawan BUMD pada tahun 2018 sebanyak 11.863 orang. BUMD keseluruhan berjumlah 71 perusahaan termasuk 33 unit PD BPR BKK dan 29 unit PD BKK se-Jawa Tengah. Disamping itu, BUMD bidang keuangan masing-masing memiliki kantor cabang yang berada di hampir seluruh kecamatan di Jawa Tengah. BUMD juga berpartisipasi melalui program *corporate social responsibility* (CSR) dalam membantu korban bencana di Lombok dan Palu, serta pembangunan Rumah Sehat Layak Huni (RSLH) di Jateng. (H2-45)

Tabel Perkembangan BUMD Jateng (dalam miliar rupiah)

Indikator	2015	2016	2017	2018	Pertumbuhan (%)
Aset	53.739	65.403	76.953	81.707	15,17%
Modal	2.230	2.280	3.107	3.117	9,71%
Deviden	320,62	340,39	371,11	459,04	11,08%

Sumber: Dinas Dinas Perkim LH Kebumen. (J19-45)